

LAMPIRAN - LAMPIRAN

INFORMASI LEMBAGA



A. Profil Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat.

Alamat : Jalan Sederhana No. 1, Kecamatan Sukajadi Kota Bandung
 Telepon : 022 – 2033117
 Fax : 021-8008554
 Email : bandungdiklatkb@yahoo.com
 Website : jabar.bkkbn.go.id
 Facebook : Latbang BKKBN Jawa Barat
 Instagram : @latbangbkkbnjawabarat

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi. Bidang Pelatihan dan Pengembangan menyelenggarakan fungsi :

1. Fasilitasi dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
2. Fasilitasi dan pelaksanaan penelitian pengendalian penduduk, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga
3. Bimbingan teknis pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
4. Pelaksanaan urusan tata operasional

5. Pemantauan dan evaluasi di bidang pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan.

C. Visi dan Misi

Visi

“Menjadikan Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat sebagai pusat pengembangan SDM program kependudukan dan KB yang profesional.”

Misi

1. Menyiapkan SDM pengelola dan pelaksana Program KKBPK yang kompeten, profesional dan berkualitas.
2. Menyediakan data dan informasi rekomendasi, serta *Police Brief* hasil penelitian tentang KKBPK yang akurat, relevan dan terkini untuk pengembangan dan kemajuan Program KKBPK.

D. Sejarah BKKBN

1. Periode Perintisan (1950-an – 1966)

Organisasi keluarga berencana dimulai dari pembentukan Perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau *Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF)*.

2. Periode Keterlibatan Pemerintah dalam Program KB Nasional.

Di dalam Kongres Nasional I PKBI di Jakarta dikeluarkan pernyataan sebagai berikut:

- a. PKBI menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pemerintah yang telah mengambil kebijaksanaan mengenai keluarga berencana yang akan dijadikan program pemerintah
- b. PKBI mengharapkan agar Keluarga Berencana sebagai Program Pemerintah segera dilaksanakan.
- c. PKBI sanggup untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program KB sampai di pelosok-pelosok supaya faedahnya dapat dirasakan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut Menkesra pada tanggal 11 Oktober 1968 mengeluarkan Surat Keputusan No. 35/KPTS/Kesra/X/1968 tentang Pembentukan Tim yang akan mengadakan persiapan bagi Pembentukan Lembaga Keluarga Berencana. Setelah melalui pertemuan-pertemuan Menkesra dengan beberapa menteri lainnya serta tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat dalam usaha KB, Maka pada tanggal 17 Oktober 1968 dibentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dengan Surat Keputusan No. 36/KPTS/Kesra/X/1968. Lembaga ini statusnya adalah sebagai Lembaga Semi Pemerintah.

3. Periode Pelita I (1969-1974)

Periode ini mulai dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan Keppres No. 8 Tahun 1970 dan sebagai Kepala BKKBN adalah dr. Suwardjo Suryaningrat.

4. Periode Pelita II (1974-1979)

Periode ini pembinaan dan pendekatan program yang semula berorientasi pada kesehatan ini mulai dipadukan dengan sector-sektor pembangunan lainnya, yang dikenal dengan Pendekatan Integratif (Beyond Family Planning). Dalam kaitan ini pada tahun 1973-1975 sudah mulai dirintis Pendidikan Kependudukan sebagai pilot project.

5. Periode Pelita III (1979-1984)

Periode ini dilakukan pendekatan kemasyarakatan (partisipatif) yang didorong peranan dan tanggung jawab masyarakat melalui organisasi/institusi masyarakat dan pemuka masyarakat, yang bertujuan untuk membina dan mempertahankan peserta KB yang sudah ada serta meningkatkan jumlah peserta KB baru.

6. Periode Pelita IV (1983-1988)

Pada masa Kabinet Pembangunan IV ini dilantik Prof. Dr. Haryono Suyono sebagai Kepala BKKBN menggantikan dr. Suwardjono Suryaningrat yang dilantik sebagai Menteri Kesehatan. Pada masa ini juga muncul pendekatan baru antara lain melalui Pendekatan koordinasi aktif, penyelenggaraan KB oleh pemerintah dan masyarakat lebih disinkronkan pelaksanaannya melalui koordinasi aktif tersebut ditingkatkan menjadi

koordinasi aktif dengan peran ganda, yaitu selain sebagai dinamisator juga sebagai fasilitator. Disamping itu, dikembangkan pula strategi pembagian wilayah guna mengimbangi laju kecepatan program.

7. Periode Pelita V (1988-1993)

Pada masa Pelita V, Kepala BKKBN masih dijabat oleh Prof. Dr. Haryono Suyono. Pada periode ini gerakan KB terus berupaya meningkatkan kualitas petugas dan sumberdaya manusia dan pelayanan KB.

8. Periode Pelita VI (1993-1998)

Pada Pelita VI dikenalkan pendekatan baru yaitu “Pendekatan Keluarga” yang bertujuan untuk menggalakan partisipasi masyarakat dalam gerakan KB nasional. Dalam Kabinet Pembangunan VI sejak tanggal 19 Maret 1993 sampai dengan 19 Maret 1998, Prof. Dr. Haryono Suyono ditetapkan sebagai Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN, sebagai awal dibentuknya BKKBN setingkat Kementerian.

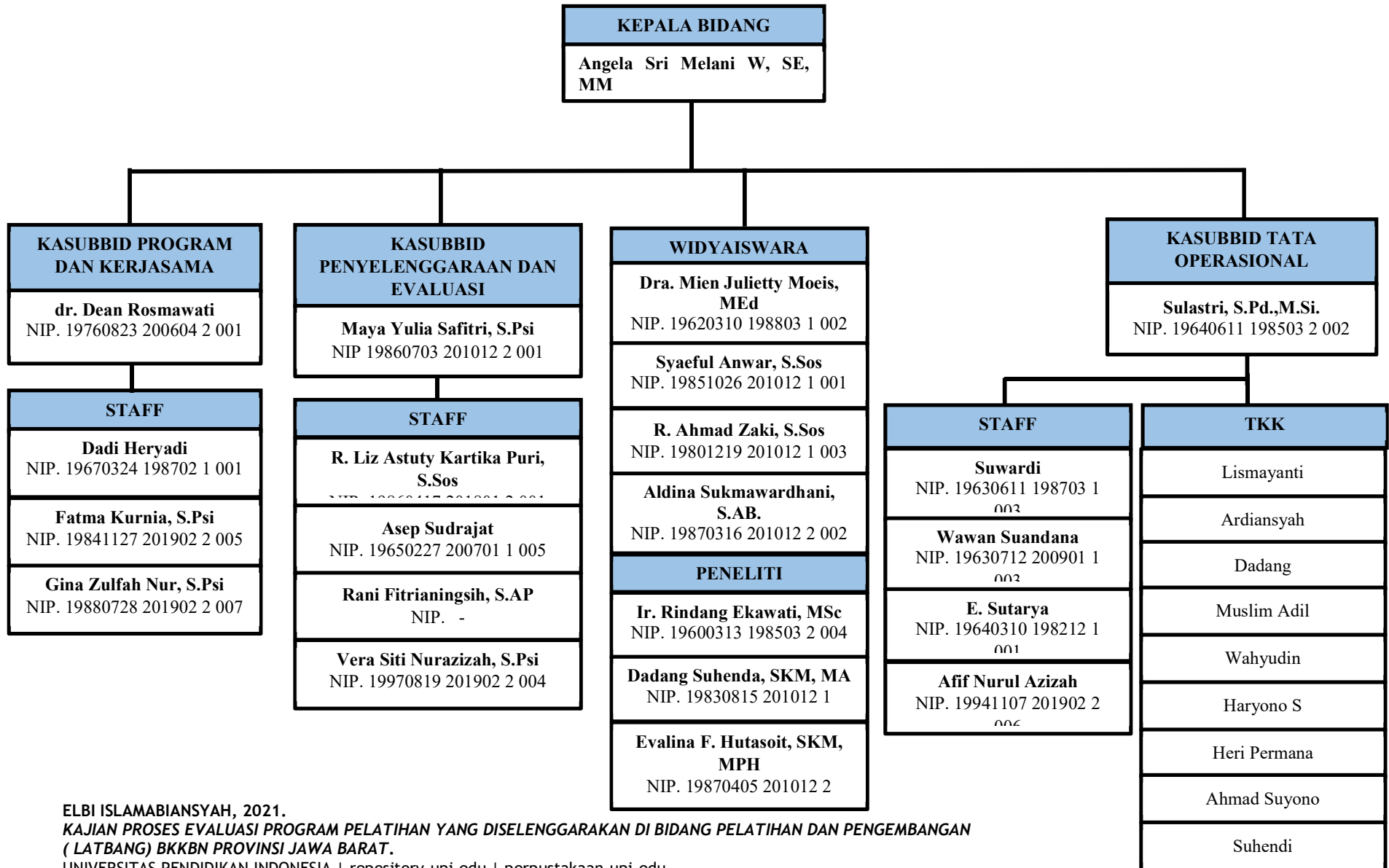
9. Periode Pasca Reformasi

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang telah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009, berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan, visi, dan misi BKKBN. Undang-Undang tersebut mengamankan perubahan kelembagaan BKKBN yang semula adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Visi BKKBN adalah “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” dengan misi “mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, BKKBN mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 56 Undang-Undang tersebut di atas. Dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah yang selanjutnya disingkat BKKBD di tingkat provinsi dan kabupaten dan kota

yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki hubungan fungsional dengan BKKBN (pasal 54 ayat 1 dan 2).

E. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat Tahun 2020



ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Program Kerja 2020

1. Helpful

Berbagi ilmu dan pengetahuan untuk menghasilkan pencapaian yang bermanfaat dengan sepenuh hati. Memilih untuk proaktif memberikan saran dan solusi terbaik untuk hasil yang terbaik. Membuat, memberdayakan dan menginspirasi lingkungan masyarakat.

2. Integrity

Membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat berdasarkan integritas, komitmen dan kejujuran. Berkomitmen melakukan apa yang kita ungkapkan secara tepat, pada saat hal tersebut seharusnya dilakukan. Memilih untuk mengatakan apa yang benar-benar kita ingin sampaikan.

3. Result Driven

Melakukan apa pun yang perlu dilakukan dengan usaha tinggi untuk mencapai hasil yang lebih baik dari yang diperkirakan. Memilih untuk membidik hasil yang terukur dan spesifik. Mengelola kinerja pada hasil dan bertanggung jawab untuk hasil yang relevan.

4. Responsible

Memilih untuk bertanggung jawab pada setiap karya tunggal atau solusi yang kami lakukan. Termasuk bertanggung jawab untuk menghasilkan performa terbaik dalam proses pencapaian.

KISI-KISI PENELITIAN

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Inikator	Item Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana langkah-langkah proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat?	Penyusunan desain evaluasi	Tujuan evaluasi program	1-3	Observasi, wawancara, dan Studi Dokumentasi	
			Informasi yang dibutuhkan	4		
			Metode pengumpulan data	5-14		
			Teknik analisis data	16		
			Model evaluasi program	17		

		Pengembangan instrument	Penyusunan kisi-kisi instrument	18		
			Validitas kisi-kisi instrument	19		
			Uji coba kisi-kisi instrument	20-22		
		Implementasi	Pengumpulan data	23-25		
			Analisis data	25-26		
			Interpretasi data	27		
		Laporan hasil evaluasi	Bentuk penyampaian laporan	28-29		

ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Tujuan penyampaian laporan	30		
			Media penyusunan laporan	31		
2.	Bagaimana penentuan evaluitor pada proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat?	Alternatif penentuan evaluitor	Pertimbangan penentuan evaluitor	32-33		
			Kedudukan evaluitor dalam organisasi	34-35		
			Kompetensi evaluitor	35-36		
3.	Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi program yang dilaksanakan di Latang BKKBN Provinsi Jawa Barat?	Tindak lanjut program	Sebagai masukan perencanaan program	37-38		
			Sebagai masukan	39-44		

			kelanjutan, perluasan, dan penghentian program			
			Sebagai masukan modifikasi program	45-51		

ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

**KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN
PROVINSI JAWA BARAT.**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA
KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI
SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN
(LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

A. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

B. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam pelaksanaan evaluasi program, apa saja subjek dan objek yang dievaluasi?	
2.	Apakah tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan evaluasi program?	
3.	Apakah yang mendasari perumusan tujuan tersebut? Apakah tinjauan dari ahli evaluator atau hanya berdasarkan kebutuhan program?	
4.	Berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, data informasi apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan evaluasi program?	
5.	Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, apakah dilakukan pendekatan secara kuantitatif saat proses pengumpulan data? Apa teknik yang digunakan?	

6.	Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, apakah dilakukan pendekatan secara kualitatif saat proses pengumpulan data? Apa teknik yang digunakan?	
7.	Apakah dilakukan pemberian <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dalam proses pelaksanaan evaluasi program ?	
8.	Apakah dilakukan pengkajian hubungan antara berbagai variabel dalam pelaksanaan evaluasi program?	
9.	Apakah dilakukan pendeskripsikan secara rinci mengenai unsur-unsur program serta hubungan dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan evaluasi program?	
10.	Apakah dilakukan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas personal yang terlibat seperti tenaga penyelenggara, pengelola, pelaksana dan peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi program?	
11.	Apakah dilakukan diskusi mengenai pemecahan masalah dengan para ahli dalam pelaksanaan evaluasi program?	
12.	Apakah dilakukan pengamatan secara informal yaitu dengan mengikuti informasi secara informal dalam penemuan permasalahan dalam pelaksanaan evaluasi program?	
13.	Apakah dilakukan kajian secara intensif mengenai kondisi dan perkembangan	

	program dalam pelaksanaan evaluasi program?	
14.	Apakah dilakukan evaluasi pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif, partisipatif, dan evaluasi diri terhadap masalah situasional dalam pelaksanaan evaluasi program?	
16.	Apa teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah didapatkan?	
17.	Model apa yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program?	
18.	Bagaimana penyusunan instrument dilakukan ? Apakah instrument bersifat baku atau tidak baku ?	
19.	Apakah instrument yang telah disusun dilakukan validitas dengan berbagai pihak terkait?	
20.	Apakah dilakukan uji coba setelah instrument dilakukan validitas?	
21.	Setelah di uji cobakan apakah isi instrument sesuai dengan kriteria tujuan evaluasi program?	
22.	Apakah dilakukan revisi jika ditemukan sebuah ketidak tepatan pada instrument evaluasi program?	
23.	Dilihat dari jenis data, Bagaimana pengumpulan data berkala dilakukan?	
24.	Dilihat dari jenis data, Bagaimana pengumpulan data yang terkumpul pada	

	waktu tertentu saja (<i>cross section</i>) dilakukan?	
25.	Instrument pengumpulan data apa yang digunakan untuk mendapatkan data internal dan eksternal?	
27.	Dalam melakukan interpretasi data atau menyimpulkan secara signifikan, apakah yang mendasari simpulan data yang di dapatkan dalam evaluasi program yang dilakukan?	
28.	Dalam menyusun laporan hasil evaluasi, bagaimana bentuk laporan hasil evaluasi yang telah dilakukan?	
29.	Apakah penentuan bentuk laporan hasil evaluasi tersebut berdasarkan kesepakatan keputusan semua pihak terlibat?	
30.	Siapa saja yang membutuhkan hasil dari laporan evaluasi yang dilakukan?	
31.	Apa media yang digunakan untuk menyampaikan laporan hasil evaluasi tersebut?	
32.	Siapakah yang melaksanakan tugas evaluasi?	
33.	Apakah evaluator tersebut berasal dari internal atau eksternal?	
34.	Apakah evaluator tersebut merupakan tim atau individu?	
35.	Apakah evaluator tersebut merupakan pekerja <i>full time</i> atau <i>part time</i> ?	

35.	Apakah kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang evaluator dalam mengevaluasi program di Latbang BKKBN?	
36.	Apakah evaluator tersebut memiliki kompetensi yang dibutuhkan lembaga?	
37.	Bagaimana dampak yang dihasilkan dari program pelatihan yang sudah dilakukan evaluasi?	
38.	Siapa saja yang merasakan dampak dari hasil evaluasi program?	
39.	Adakah upaya dalam perluasan program pelatihan setelah dilakukan evaluasi ?	
40.	Dalam upaya perluasan program, bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan baru pada program pelatihan yang telah diselenggarakan?	
41.	Adakah tuntutan proyeksi pembaharuan program pelatihan yang telah diselenggarakan?	
42.	Bagaimana upaya dalam mengidentifikasi potensi-potensi pengembangan program pelatihan?	
43.	Adakah tindakan penghentian program pelatihan ?	
44.	Bagaimana upaya dalam penghentian program pelatihan yang telah diselenggarakan?	
45.	Adakah tindakan memodifikasi program pelatihan yang telah diselenggarakan?	

46.	Bagaimana upaya penyesuaian tujuan dalam memodifikasi program pelatihan tersebut?	
47.	Bagaimana upaya penyesuaian kurikulum dalam memodifikasi program pelatihan tersebut?	
48.	Bagaimana upaya penyesuaian pembiayaan dalam memodifikasi program pelatihan tersebut?	
49.	Bagaimana upaya dalam penyesuaian dukungan dan hambatan fasilitator terhadap program pelatihan tersebut?	
50.	Bagaimana upaya dalam penyesuaian dukungan dan hambatan tutor terhadap program pelatihan tersebut?	
51.	Bagaimana upaya dalam penyesuaian dukungan dan hambatan peserta terhadap program pelatihan tersebut?	

PEDOMAN OBSERVASI

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), TB (Tidak Baik)

No.	Indikator	SB	B	C	TB
1.	Petugas dalam melakukan evaluasi program				
2.	Langkah-langkah evaluasi program				
3.	Alternatif penentuan evaluator				
4.	Pemanfaatan hasil evaluasi program				

STUDI DOKUMENTASI

**KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI
SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN
(LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT**

No.	Indikator	Ada	Tidak ada
1.	Petugas dalam melakukan evaluasi program		
2.	Langkah-langkah evaluasi program		
3.	Alternatif penentuan evaluator		
4.	Pemanfaatan hasil evaluasi program		

HASIL WAWANCARA
**KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN
PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT**

Tanggal : (R1)/ 25 Februari 2020
(R2)/ 5 Maret 2020
(R3)/ 20 Mei 2020

Tempat : (R1)/ Ruang Tamu Latbang BKKBN Provinsi Jawa BARAT
(R2)/ Ruang subbidang Penyelenggaraan dan Evaluasi Program
(R3)/ Ruang subbidang POKJAS

Identitas Responden : (R1)/ SA (Kasubbid Penyelenggaraan dan Evaluasi Program)
(R2)/ RL (Staff Kasubbid Penyelenggaraan dan Evaluasi Program)
(R3)/ DR (Kasubbid Program dan Kerjasama)

No	Pertanyaan	Responden	Jawaban
1. Langkah-langkah proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat a. Penyusunan Desain Evaluasi			
1.	Dalam pelaksanaan evaluasi program, apa saja subjek dan objek yang dievaluasi?	R1	<i>Dalam proses evaluasi subjek dan objeknya yaitu terdapat dua hal jika yang sering kami lakukan, yaitu penyelenggaraan yang dijadikan indikator jika istilahnya, yaitu jika dari penyelenggaraan ada tim panitia, sarana dan prasarana, kurikulum, materi, anggaran, dan peserta pelatihan, widyaiswara.</i>
		R2	<i>Subjek dan objek yang dievaluasi yaitu semua yang berhubungan dengan terselenggaranya program baik itu penyelenggaraan maupun.</i>
		R3	<i>Subjek dan objeknya dalam semua yang berhubungan dengan terselenggaranya program baik itu panitia, peserta maupun sarana dan prasarana yang ada dan mendukung selama kegiatan program.</i>
2.	Apakah tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan evaluasi program?	R1	<i>Tujuan yang diinginkan yaitu menilai bahwa apakah kita telah menyelenggarakan sebuah program pelatihan sesuai dengan SOP yang berlaku yang sudah diberikan dan disepakati jika melenceng dari garis yang ditentukan atau bahwa kita tidak menepi pada garis tersebut maka disitulah kita bisa mengetahuinya ketidak tepatan ada dimana.</i>

ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		R2	<i>Secara umumnya saja kalo dikita, yaitu asal program berjalan dengan lancar dan sesuai dengan SOPnya</i>
		R3	<i>Mengetahui apa saja kekeliruan serta kegagalan yang didapatkan dan bisa dijadikan bahan acuan untuk program selanjutnya, namun yang sifatnya umum saja.</i>
3.	Apakah yang mendasari perumusan tujuan tersebut? Apakah tinjauan dari ahli evaluator atau hanya berdasarkan kebutuhan prgram?	R1	<i>Karena secara management evaluator aktif itu hanya dari internal jadi ya kita hanya mengikuti himbauan atau standar dari pusat saja atau biasa disebut dengan SOP.</i>
		R2	<i>Yang mendasari penentuan tujuan tersebut hanya standar yang kita miliki yaitu SOP dari pusat saja, yang penting program yang telah ditentukan oleh pusat berjalan dengan lancar dan terlaksana</i>
		R3	<i>Standar operasional saja.</i>
4.	Berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, data informasi apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ?	R1	<i>Data yang dibutuhkan yaitu data mengenai penyelenggaraan yaitu dari segi peserta bagaimana hasil mereka belajar dan juga sebelum diberikan pembelajaran, kepuasan pelayanan baik dari segi makanan maupun fasilitas yang lainnya dan juga penilaian mengenai widyaiswara baik dari segi penyampaian materi maupun materinya sendiri.</i>

		R2	<i>Data yang dibutuhkan dalam prosesnya hanya data hasil pretest dan posttest dan penilaian untuk fasilitator hanya itu saja</i>
		R3	<i>Data yang dibutuhkan biasanya semua yang berhubungan dengan program pelatihan.</i>
5.	Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, apakah dilakukan pendekatan secara kuantitatif saat proses pengumpulan data dan bagaimana teknik yang dilakukan ?	R1	<i>Ya tentu dilakukan dua metode tersebut, secara kuantitatif yaitu menggunakan angket yang di aplikasikan dengan google form untuk kegiatan pengumpulan data informasi mengenai posttest pembelajaran dan juga bagaimana penilaian proses penyelenggaraan kegiatan pelatihan, adapun angket khusus yang kita berikan secara paper yaitu untuk mendapatkan informasi pemahaman peserta selama di lapangan.</i>
		R2	<i>Pendekatan secara kuantitatif dilakukan yaitu dengan memberikan soal pretest dan posttest serta form penilaian untuk fasilitator yang didalamnya ada metode angket yang digunakan</i>
		R3	<i>Pendekatan kuantitatif pasti dilakukan yaitu dengan memberikan angket kepada peserta mengenai penyelenggaraan dan fasilitator.</i>
6.	Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, apakah dilakukan pendekatan	R1	<i>Adapun kualitatif yaitu dengan memberikan pelayanan konseling antara peserta dengan widyaiswara maupun dengan panitia.</i>
		R2	<i>Pendekatan kualitatif dilakukan juga seperti melakukan pengamatan dan tindakan juga</i>

	secara kualitatif saat proses pengumpulan data dan bagaimana teknik yang dilakukan?	R3	<i>Ada, biasanya diberikan konseling atau diluar angket.</i>
7.	Apakah dilakukan pemberian <i>pre test</i> dan <i>post test</i> dalam pelaksanaan evaluasi program?	R1	<i>Iya tentu saja kita lakukan.</i>
		R2	<i>Ya dilakukan, karena kita mau mengukur sejauh mana mereka memahami apa isi pelatihan yang kita beri</i>
		R3	<i>Tentu.</i>
8.	Apakah dilakukan pengkajian hubungan antara berbagai variable yang diberikan perlakuan control dan tidak dalam pelaksanaan evaluasi program?	R1	<i>Tentu saja kita lakukan karna kita ingin tahu apakah metode yang kita gunakan itu tepat atau tidak seperti kita beberapa kali masuk kedalam kelas mengkontrol peserta dari awal dan akhir dan itu dibandingkan dengan yang tidak diberikan hasilnya sangat signifikan bahkan yang diberikan control leih mereka lebih pasif di kelas,</i>
		R2	<i>Biasanya hanya dilakukan pengamatan antar peserta yang di berikan satu tiindakan lebih atau tidak seperti kontroling di kelas</i>
		R3	<i>Biasanya kami suka mobile control mereka apakah ada perbedaan atau tidak.</i>
9.		R1	<i>Iya.</i>

	Apakah dilakukan penilaian terhadap kualitas personal yang terlibat seperti tenaga penyelenggara, pengelola, pelaksana dan peserta didik dalam melaksanakan evaluasi program?	R2	<i>Iya.</i>
		R3	<i>Iya tentu.</i>
10.	Apakah dilakukan pendeskripsian secara rinci mengenai unsur-unsur program serta hubungan dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan evaluasi program?	R1	<i>Dalam pelaporan atau pengumpulan data jelas hal tersebut kami lakukan agar mempermudah penjabaran dalam memberikan informasi.</i>
		R2	<i>Biasanya kita lakukan dalam pelaporan ke atas.</i>
		R3	<i>Pasti dilakukan karna hasil dari angket dan lainnya kan itu disatukan.</i>
11.	Apakah dilakukan diskusi mengenai pemecahan masalah dengan para ahli dalam pelaksanaan evaluasi program ?	R1	<i>Dalam proses evaluasi program yang kami lakukan, diskusi kami lakukan namun ada tahap dan prosesnya, seperti evaluasi yang dilakukan disini itu ada tiga macam, yang pertama yaitu evaluasi program atau penyelenggaraan yaitu evaluasi yang dilakukan selama program dilakukan atau dalam proses program tersebut yaitu hasil pembelajaran dan kepuasan para peserta, kedua ada evaluasi kediklatan yang mana evaluasi tersebut merupakan evaluasi yang dilakukan pada program2 yang sudah diselenggarakan yang menjadi kebutuhan organisasi atau kebutuhan BKKBN. Setiap tahunnya berbeda namun</i>

			<i>yang masih menjadi unggulan BKKBN yaitu mengenai Kampung KB, lalu di akhir tahun ada evaluasi yang ketiga yaitu evaluasi pasca diklat atau evaluasi program yang dari satu tahun pelaksanaan kediklatan diambil salah satu program yang menjadi kebutuhan BKKBN atau yang paling banyak angkatanya. Setiap evaluasinya berbeda2 untuk dilakukan diskusi ada yang hanya kami sebagai tim penyelenggara yaitu untuk dua evaluasi diatas dan satu evaluasi diakhir yaitu kita bersama pusat melakukan rapat atau yaitu evaluasi pasca diklat tersebut.</i>
		R2	<i>Untuk evaluasi yang waktunya sebentar atau yang biasa dilakukan setelah program selesai atau 3 bulan setelah dilakukan atau diberikan pelatihan biasanya kami diskusi hanya sebatas tim penyelenggara dan evaluasi saja, tapi jika di akhir tahun baru kita bersama-sama rapat dengan pusat.</i>
		R3	<i>Biasanya tidak semua, di akhir tahun baru kami diikutsertakan karena itu bersama pusat juga.</i>
12.	Apakah dilakukan pengamatan secara infomal dengan mengikuti informasi terhadap	R1	<i>Hal tersebut biasa kami lakukan ketika ada permasalahan dalam hasil pembelajaran, biasanya kami mengetahui hasil dari pretest dan posttest seorang peserta memiliki nilai yang rendah dan stabil, hal tersebut kami tindak dengan melihat bagaimana keseharian</i>

	penemuan permasalahan yang dilakukan secara dengan situasi yang santai dalam pelaksanaan evaluasi program ?		<i>dia selama program pelatihan dan bagaimana dia berinteraksi terhadap lingkungan pada saat program pelatihan, sesekali kami pun memberikan kesempatan konsultasi.</i>
		R2	<i>Biasanya jika ada peserta yang nilainya rendah dan sampai akhir pelatihanpun masih rendah biasanya kami lihat permasalahannya pada pembelajaran atau pada lingkungannya yang tidak bisa beradaptasi.</i>
		R3	<i>Biasanya dilakukan perhatian di penilaian mereka bagaimana hasil di awal dan diakhir.</i>
13.	Apakah dilakukan kajian secara intensif mengenai kondisi dan perkembangan program dalam pelaksanaan evaluasi program ?	R1	<i>Pasti dilakukan, karena hasil dari setiap evaluasi yang sudah dilakukan yaitu pasti menjadi rekomendasi selanjutnya. Terdapat beberapa kemungkinan yang biasa terjadi yang pertama, menjadi sebuah masukan pada program selanjutnya atau pada angkatan selanjutnya jika ada gelombang selanjutnya, namun jika tidak ada maka hanya sebagai penemuan yang mana jika bisa di adopsi bisa diterapkan pada program yang lain namun jika tidak yaitu tadi hanya sebatas penemuan saja.</i>
		R2	<i>Ya dilakukan karena pada dasarnya evaluasi yang dilakukan hasilnya untuk menjadi masuka pada program selanjutnya.</i>
		R3	<i>Dilakukan pasti karena evaluasi akan menjadi rekomendasi pada pusat.</i>

14.	Apakah dilakukan evaluasi pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif, partisipatif, dan evaluasi diri terhadap masalah situasional dalam pelaksanaan evaluasi program?	R1	<i>Ya pasti hal ini dilakukan, karena sebelum diselenggarakannya program kami pasti ada rapat bersama pusat untuk mengetahui kurikulum serta program apa saja yang diberikan dan anggaran yang tersedia lalu disitu kami bisa melihat atau bersuara bahwa ada sesuatu yang dikurangi dan sesuatu yang ditambah, untuk kurikulum kami tim penyelenggara bersama WI dan pihak-pihak lainnya bisa merubahnya namun hanya 20% saja dari total keseluruhan, setelah memiliki hasil baru kita rapat secara internal di Latbang.</i>
		R2	<i>Dilakukan, pertama kan kita analisis kebutuyhan dulu baru rapat dengan pusat diberikan sopnya serta ketentuannya baru kita rapat internal. Dari setiap prosesnya kita lakukan evaluasi seperti pertencanaan kita analisis lalu jika sudah sesuaiyang kita inginkan maka lanjut ke pelaksanaan dengan adanya angket harian baik mengenai sarana prasana dan materi lalu evaluasi keseluruhan.</i>
		R3	<i>Biasanya dilakukan rapat di awal mengenai AKD dan materi kurikulum lalu ada angket harian juga.</i>
15.	Apakah metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah didapatkan ?	R1	<i>Ada beberapa teknik yang kita lakukan, ada dua metode yang secara umum kita lakukan yaitu kualitatif dengan teknik dokumentasi lalu observasi lalu kuantitatif dengan angket.</i>
		R2	<i>Ada wawancara lalu dokukmentasi dan angket.</i>

		R3	<i>Dokumentasi, angket lalu wawancara ya konseling.</i>
16.	Apakah model yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi program?	R1	<i>Evaluasi yang dilakukan semua berpusat atau berorientasi pada tujuan.</i>
		R2	<i>Kita berpusat pada tujuan di awal sih.</i>
		R3	<i>Biasanya berpusat pada tujuan.</i>
b. Pengembangan Instrument			
17.	Bagaimana penyusunan instrument dilakukan? Apakah bersifat baku atau tidak baku?	R1	<i>Penyusunan instrument yang kami lakukan sama seperti penyusunan pada umumnya yaitu melakukan kajian terhadap apa dan siapa sasaran kami lalu membuat kisi2 melakukan validasi bersama tim.</i>
		R2	<i>Instrument yang disusun kita rancang sendiri sesuai dari tahunm ketahun dan disesuaikan kontennya.</i>
		R3	<i>Biasanya instrumment disusun atas hasil AKD yang tim lakukan lalu dibuat kisi2nya lalu dirundingkan bersama tim dan pihak lainnya lalu diberikan.</i>
18.		R1	<i>Instrument yang kami susun dilakukan validitas tetapi biasanya kami hanya melakukan validitas pada tim secara internal saja tidak ada tim validator yang berasal dari eksternal</i>

	Apakah instrument yang telah disusun dilakukan validitas dengan berbagai pihak terkait?		<i>karena keterbatasan biaya. Adapun validator dari tim internal yaitu kepala Latbang, para kepala subbidang, widyaiswara, dan pasti tim penyelenggara dan evaluasi program.</i>
		R2	<i>Validitasnya ada hanya pada tim internal saja.</i>
		R3	<i>Tim penyelenggara biasanya mnelakukannya pada kami tim Pokjas lalu pada para kepala subbidnag disini dan atas sepersetujuan kepala Latbang, biasanya setiap orang memiliki bagianya masing-masing seperti tim widyaiswara pasti mengenai semua proses pembelajaran baik dari kurikulum, model, meode danlainya lalu ada bidang tata operational mengurus sarana dan prasarana lalu bidang program dan kerja sama mengenai kerjasama untuk lapangan lalu ya tim mereka tim penyelenggara.</i>
19.	Apakah dilakukn uji coba setelah instrument dilakukan validitas?	R1	<i>Instrument diuji cobakan pada tim internal saja.</i>
		R2	<i>Iya pasti dilakukan karena agar tahu mana bagian yang keliru agar nanti tidak menciptakan kekeliruan.</i>
		R3	<i>Iya dilakukan.</i>

20.	Setelah diuji cobakan apakah isi instrument sesuai dengan kriteria tujuan evaluasi program?	R1	<i>Instrument yang kami buat pasti disesuaikan dengan tujuan program yang kami selenggarakan, tetapi hal tersebut disesuaikan pada program pelatihannya karena pelatihannya beragam.</i>
		R2	<i>Biasanya setelah ada kekeliruan dirubah sesuai dengan tujuan awal.</i>
		R3	<i>Setelah diperlihatkan dan di uji oleh kami y ajika ada kekeliruan pasti kami luruskan atau perbaiki sebagai p[erbaikan masukan.</i>
21.	Apakah dilakukan revisi jika ditemukan ketidak tepatan pada instrument evaluasi program?	R1	<i>Iya pasti dilakukan jika ditemukan.</i>
		R2	<i>Dilakukan.</i>
		R3	<i>Iya pasti ada.</i>
c. Implementasi			
22.	Dilihat dari jenis data, bagaiana pegumpulan data berkala dilakukan?	R1	<i>Data berkala dilakukan dengan cara survey lalu ada observasi juga namun jniga dibutuhkan wawancara ya kami lakukan tapi biasanya setiap data baik itu harian maupun tahunan kami sudah menyimpannya dengan baik di platform khusus kami yaitu SIDIKA</i>

			<i>aplikasi khusus untuk BKKBN. Disitu tertera hasil data dsiri atau nilai serta kompetensi yang isinyua seperti rapor untuk peserta dan laporan kami sebagai karyawan.</i>
		R2	<i>Data berkala biasanya kami lakukan observasi yang mana sebetulnya kita ada aplikasi khusus untuk data itu dari yangbersifat kesehariann maupun tahunan ada dan baik untuk peserta maupun karyawan ada karena laopran harian juga disitu.</i>
		R3	<i>Ada aplikasi sidika biasa kami pakai.</i>
23.	Dilihat dari jenis data, bagaimana pengumpulan data yang terkumpul pada waktu tertentu saja dilakukan?	R1	<i>Tergantung jenis datanya, biasanya kalo emang membutuhkan data dalam waktu yang singkat kami pakai googleform seperti contoh ketika kita butuh data mengenai pretest dan posttest.</i>
		R2	<i>Kalo intuk waktu yang singkat kita pakai googleform.</i>
		R3	<i>Biasanya pakai googleform.</i>
24.		R1	<i>Kita yang unggul yaitu angket yang dimuat dengan aplkikasi googleform namun kita ada juga yang bersifat pedoman wawancara juga dibutuhkan seperti biasanya pengisian saran mengenai sarana dan prasarana karena tim TO sdmnya tidak memumpuni jika digital.</i>

	Instrument pengumpulan data apa saja yang digunakan untuk mendapatkan data internal dan eksternal?	R2	<i>Yang paling sering dipakai googleform atau angket ya tapi biasanya disediakan juga untuk yang manualnya atau tertulis.</i>
		R3	<i>Ada dua ada angket ada juga yang kualitatif ya yang tertulis gitu.</i>
25.	Dalam melakukan interpretasi data atau menyimpulkan secara signifikan, apakah yang mendasari simpulan data yang di dapatkan dalam evaluasi program yang dilakukan?	R1	<i>Untuk penarikan kesimpulan kita disesuaikan dengan jenis evaluasi yang dilakukan, jika evaluasi penyelenggaraan atau program kita hanya tim internal saja atas masukan dan saran dari subbidang lain hal tersebut juga sama halnya dengan evaluasi kediklatan, lalu untuk evaluasi pasca pelatihan yang tahunan itu baru bersama dengan pusat dengan lembaga se Jawa Barat dikumpulkan, biasanya ada juga para penjamin mutu.</i>
		R2	<i>Untuk evaluasi program atau kediklatan kita hanya kesepakatan tim penyelenggara saja namun untuk evaluasi tahunan itu baru dengan pusat dan semuanya se provinsi.</i>
		R3	<i>Biasanya mereka saja namun untuk yang di akhir tahun biasanya semuanya diikutsertakan bahkan penjamin mutu juga jika diperlukan.</i>
d. Laporan Hasil Evaluasi			
26.		R1	<i>Kita melakukan penyusunan laporan itu ada tertulis ada lisan, untuk tertulis kita buat untuk kita sendiri lalu untuk kepala Latbang dan pusat namun jika pusat biasanya jika</i>

	Dalam menyusun laporan hasil evaluasi, bagaimana bentuk laporan hasil evaluasi yang telah dilakukan?		<i>diperlukan saja, untuk lisan biasanya hanya di akhir tahun saja ya seperti presentasi mungkin ya.</i>
		R2	<i>Tertulis dibuat dua rangkap biasanya, di kami lalu kepada kepala Latbang dan pusat jika dibutuhkan sama halnya seperti penjamin mutu hanya dibutuhkan baru kita kasih.</i>
		R3	<i>Tertulis sih ya biasanya.</i>
27.	Apakah penentuan bentuk laporan hasil evaluasi tersebut berdasarkan kesepakatan keputusan semua pihak yang terlibat?	R1	<i>Kesepakatan kita saja tim penyelenggara.</i>
		R2	<i>Kami saja tapi kalo ada yang kurang dan sifatnya saran dari pihak lain ya kami masukan.</i>
		R3	<i>Kesepakatan tim penyelenggara dan kami saja.</i>
28.	Siapa saja yang membutuhkan hasil dari laporan evaluasi yang dilakukan?	R1	<i>Ya itu tadi, dibuat untuk kami tim penyelenggara lalu kepala lalu untuk pusat dan juga penjamin mutu atau pihak-pihak tertentu yang membutuhkan baru kita kasih.</i>
		R2	<i>Kami lalu kepala sisanya jika dibutuhkan saja.</i>
		R3	<i>Biasanya dua ya mereka sama kepala.</i>
29.		R1	<i>Untuk yang tertulis ya laporan bersifat hardfile kalo yang lisan itu powerpoint.</i>

	Apa media yang digunakan untuk menyampaikan laporan hasil evaluasi tersebut?	R2	<i>Laporan hardfile.</i>
		R3	<i>Hardfile.</i>
2. Penentuan evaluator pada proses evaluasi program yang dilaksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat			
a. Pertimbangan Penentuan Evaluator			
1.	Dalam proses evaluasi program siapakah yang melaksanakan tugas evaluasi?	R1	<i>Kami bidang penyelenggara dan evaluasi program.</i>
		R2	<i>Kami.</i>
		R3	<i>Tim penyelenggara dan evaluasi program, mereka yang berkewangan penuh.</i>
2.	Apakah evaluator tersebut berasal dari internal atau eksternal?	R1	<i>Internal, untuk eksternal itu harapan kami tapi kembali pada permasalahan atau terbatasnya biaya anggaran jadi kami saja harapan kami sangat besar untuk evaluator eksternal karena akan bersifat netral tapi tidak mengklaim bahwa kami tidak netral kami sesuai SOP saja.</i>
		R2	<i>Internal karena keterbatasan anggaran kalo ada dari eksternal harusnya sih ada ya biar enak.</i>

		R3	<i>Internal saja.</i>
b. Kedudukan evaluator dalam organisasi			
3.	Apakah evaluator tersebut merupakan tim atau individu?	R1	<i>Karena kami bidang maka kami sebut tim.</i>
		R2	<i>Tim.</i>
		R3	<i>Tim.</i>
4.	Apakah evaluator tersebut merupakan pekerja <i>full time</i> atau <i>part time</i> ?	R1	<i>Fulltime ya kecuali kalo ada mahasiswa magang biasanya mereka kalo disimpan disini ya sama2 membantu kami selama mereka disini.</i>
		R2	<i>Fulltime.</i>
		R3	<i>Fulltime.</i>
5.	Apakah kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang evaluator dalam mengevaluasi	R1	<i>Netral dan mengerti program yang akan, sedang dan sudah dilakukan atauti diselenggarakan.</i>
		R2	<i>Paham akan program yang di selenggarakan.</i>

	program di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat?	R3	Menurut saya ya harus mengerti aturan mekanismenya dan programnya.
6.	Apakah evaluator tersebut memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga?	R1	iya.
		R2	Iya.
		R3	Pasti lah ya.
3. Pemanfaatan hasil evaluasi program yang di laksanakan di Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat			
a. Tindak lanjut program			
1.	Bagaimana dampak yang dihasilkan dari program pelatihan yang sudah dilakukan evaluasi?	R1	Dampaknya ya akan menjadi lebih baik pasti sesuai harapan dan tujuan.
		R2	Akan ada perubahan jika ada modifikasi akan dipertahankan jika sudah sesuai tapi balik lagi kepusat.
		R3	Jika ada perbaikan ya akan diperbaiki pasti programnya.
2.	Siapa saja yang merasakan dampak hasil evaluasi program?	R1	Tim dan juga peserta.
		R2	Tim dan peserta selanjutnya tapi untuk yang harian ya peserta itu.

		R3	<i>Semua ya pasti.</i>
3.	Adakah upaya dalam perluasan program pelatihan setelah dilakukan evaluasi?	R1	<i>Kita dalam melakukan evaluasi untuk akhirnya kita selalu jadikan masukan dan rekomendasi hasil, kita sempat melakukan yang namanya perluasan program yak arena peserta selalu unggul dalam kegiatannya setiap angkatanya tapiu balik lahi ke pusat mereka yang berwenang apa diizinkan atau tidak dan sesuai kebutuhan lembaga atau tidak programnya.</i>
		R2	<i>Biasanya ada cuma keputusanya di pusat kan disesuaikan lagi dengan kebutuhanya.</i>
		R3	<i>Tergantujng pusat biasanya tapi tergantung mereka yang mengevaluasi juga.</i>
4.	Dalam upaya perluasan program, bagaimana upaya pemenuhan kebutuhan baru pada program pelatihan yang telah diselenggarakan?	R1	<i>Ya kita lakukan lagi AKD jika ada ya perluasanya.</i>
		R2	<i>Analisis lagi.</i>
		R3	<i>Mereka lakukan AKD lagi seharusnya.</i>
5.		R1	<i>Biasanya dilihat dari lapangan dan dibandingkan dengan amgkatan sebelumnya jika harus ada perubahan seperti tingkat poelayanan harus ditingkatkan ya berarti materinya mengenai hal tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan lalu jika program pelatihan</i>

	Adakah tuntutan proyeksi pembaharuan program pelatihan yang telah di selenggarakan?		<i>tersebut terlihat harus lebih banyak di lapangan ya maka kita lakukan perubahan siklus pembelajaran.</i>
		R2	<i>Biasanya dilihat dari hhasil yang sudah-sudah jika kurang maka kita tambahai biasanya ada saja sih baik dari peserta maupun yang lainnya.</i>
		R3	<i>Ada sih ya biasanya tapi gak semua juga.</i>
6.	Bagaimana upaya dalam mengidentifikasi potensi-potensi pengembangan program?	R1	<i>Dilihat dari hasil nilai peserta dan keupasanya baik itu dari kepuasan mengenai sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan hal lain seperti praktek.</i>
		R2	<i>Diliat dari hasil pembelajaran dan angket kepuasan peserta.</i>
		R3	<i>Mungkin dilihatnya dari hasil pretest dan postets ya.</i>
7.	Adakah tindakan penghentian program pelatihan ?	R1	<i>Ada karena jika sudah tidak dibutuhkan atau anggaran habis.</i>
		R2	<i>Ada.</i>
		R3	<i>Ada.</i>

8.	Bagaimana upaya dalam penghentian program pelatihan yang telah diselenggarakan?	R1	<i>Dilakukan rapat besar pastinya atau jikatidak ya kami internal namun atas pengawasan pusat, jika tidak dihentikan mungkin ada juga yang dikurangi seperti pengeluaran biaya yang paling sering jadi ada praktik yang tidak dijalankan atau dihentikan.</i>
		R2	<i>Dirapatkan dan disepakati hasilnya.</i>
		R3	<i>Ada rapat ya dan hasil nanti harus sepakat dari semua pihak bukan im penyelenggara saja karena kan diawasi juga.</i>
9.	Adakah tindakan memodifikasi program pelatihan yang telah diselenggarakan?	R1	<i>Ada.</i>
		R2	<i>Ada.</i>
		R3	<i>Ada.</i>
10.	Bagaimana upaya penyesuaian tujuan dalam memodifikasi program pelatihan tersebut?	R1	<i>Biasanya untuk tujuan kita tidak pernah berubah namun hal lainnya saja seperti proses pembelajaran perubahan biaya saja.</i>
		R2	<i>Tujuannya sih pasti sama ya sama tujuan awal namun mungkin kompetensinya lebih ditingkatkan itu biasanya yang paling sering terjadi di pihak widyaiswara yaitu dari proses pembelajaran atau materinya.</i>

		R3	<i>Tergantung dilihat dari segi apa dulu, jika modifikasi yang kamearin dilakukan yaitu meningkatkan mutu atau cara peserta melayani peserta atau calon pemakai KB nah itu diserahkan kepada kami widyaiswara disesuaikan dengan tujuan yang ada dan modifikasinya pun seperti penambahan mata pelajaran atau jam disesuaikan dengan tujuan awal.</i>
11.	Bagaimana upaya penyesuaian kurikulum dalam memodifikasi program pelatihan tersebut?	R1	<i>Untuk hal tersebut kita diizinkan merubah kurikulum hanya sebesar 20% saja dan itu kita serahkan pada widyaiswara.</i>
		R2	<i>Itu widyaiswara yang menyusun bagaimana-bagaimananya.</i>
		R3	<i>Untuk kurikulum jika ada perubahan kita diberi kesempatan merubah hanya 20% ya itu pun sesuai dengan ketentuan pusat seperti materi pokok tidak bisa dirubah biasanya hanya subnya saja misal awal taro di akhir dio tengah gitu aja dan jika amodifikasi gitu ya dilihat lagi apa saja yangh diperlukan kalo bisa ya kita rubah jika tidak ya engga karena susai perizinan pusat juga.</i>
12.		R1	<i>Untuk masalah biaya atau anggaran kita tidak leluasa maksudnya kita untuk tahun kemarin itu sangat keterbatasan karena satu dua hal maka dari itu programnya yang harus menyesuaikan dengan biaya.</i>

	Bagaimana upaya penyesuaian pembiayaan dalam memodifikasi program pelatihan tersebut?	R2	<i>Biasanya karena kita keterbatasan anggaran maka program yang dirubah atau dimodif harus disesuaikan juga dengan biaya atau anggaran yang kita punya.</i>
		R3	<i>Biasanya disesuaikan dengan anggaranya ada atau tidak.</i>
13.	Bagaimana upaya dalam penyesuaian dukungan dan hambatan fasilitator terhadap program pelatihan tersebut?	R1	<i>Hambatanya kita lihat seperti apa, jika urgent seperti yang biasa terjadi yitu peserta bosan dengan siklus pembelajaran atau metode pembelajaranya maka kami lakukan upaya perbaikan dengan angket harian.</i>
		R2	<i>Kita biasanya kana da angket harian maka ya dilihat dari situ lalu kita perbaiki langsung jika yang membutuhkan anggaran kita rtapatkan jika bisa diatasi ya lanjut jika tidak ya kita beri pengertian pada yang merasakannya.</i>
		R3	<i>Kalo halnya mudah ya langsung diperbaiki namun jika halnya sulit seperi harus pakai anggaran lalu kita rapatkan dan sepakati hasilnya.</i>
14.		R1	<i>Kita berikan angket pada peserta lalu kita berikan pada widyaiswara ya merekabiasanya langsung meperbaiki hambatan yang dirasakan peserta yang menbjadi kendala karena kami memperhatikan juga kan dari hasil nilai harianya.</i>

	Bagaimana upaya dalam penyesuaian dukungan dan hambatan tutor terhadap program pelatihan tersebut?	R2	<i>Biasanya dengan hasil angket langsung di atasi oleh mereka sih Karena kami lihat dari hasil nilai harian juga.</i>
		R3	<i>Dilihat dari hasil angket ya biasanya tim penyelenggara langsung transfer ke tim widyaiswara lalu kami perbaiki kekeliruan atau hambatannya dimana.</i>
15.	Bagaimana upaya dalam penyesuaian dukungan dan hambatan peserta terhadap program pelatihan tersebut?	R1	<i>Ini hal yang rumitnya menurut kami Karena gini jika ada hambatan yang ditemukan dari siswa kami harus segera mengatasi Karen waktu pelatihan itu sebentar hanya 5 hari, biasanya hambatan yang ditemukan adalah hasil nilai yang rendah dan stabil, kita cari tahu apa yang menghambatnya lalu kita berikan remedial jika masih sama seperti itu maka ada konseling yang kami berikan pada dia.</i>
		R2	<i>Paling sering di penolakan karena kan mereka berbeda-beda latar pendidikannya jadi kita beri upaya remedial dan kalo udah urgent ada konseling bahkan kelulusannya ditangguhkan dan ngulang di pelatihan selanjutnya.</i>
		R3	<i>Jika mereka memiliki hambatan dalam pembelajaran kita lihat indikator apa yang kurang di mereka lalu kita beri remedial biasanya kita tunggu hasil dari tim penyelenggara saja.</i>

HASIL OBSERVASI

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), TB (Tidak Baik)

No.	Indikator	SB	B	C	TB
1.	Petugas dalam melakukan evaluasi program				
2.	Langkah-langkah evaluasi program				
3.	Alternatif penentuan evaluator				
4.	Pemanfaatan hasil evaluasi program				

HASIL DOKUMENTASI

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DI SELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

No.	Indikator	Ada	Tidak ada
1.	Petugas dalam melakukan evaluasi program		
2.	Langkah-langkah evaluasi program		
3.	Alternatif penentuan evaluator		
4.	Pemanfaatan hasil evaluasi program		



Gambar 1.1 Proses wawancara bersama SPE yang menjadi petugas dalam pelaksanaann evaluasi program di Latbang BKKBN Provuinsi Jawa Barat.



Gambar 1.2 Proses wawancara bersama SPE yang menjadi petugas dalam pelaksanaann evaluasi program di Latbang BKKBN Provuinsi Jawa Barat.



Gambar 1.3 Proses wawancara bersama KPK yang menjadi petugas dalam pelaksanaann evaluasi program di Latbang BKKBN Provuinsi Jawa Barat.

ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.4 *Proses wawancara bersama KPK yang menjadi petugas dalam pelaksanaann evaluasi program di Latbang BKKBN Provuinsi Jawa Barat.*



Gambar 1.5 *Proses wawancara bersama PE yang menjadi petugas dalam pelaksanaann evaluasi program di Latbang BKKBN Provuinsi Jawa Barat.*



ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021...
**KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI
 BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA
 BARAT.**
 Gambar 1.6 *Proses wawancara bersama PE yang menjadi petugas dalam pelaksanaann evaluasi program di
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA, repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
 Latbang BKKBN Provuinsi Jawa Barat.*

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN MASYARAKAT**

Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telp. (022) 2013163 Pesawat 3681 Telp/Fax (022) 2000021
Email : penmas_fip@upi.edu, Homepage : penmas.upi.edu

Nomor : 083/UN40.A1.5/KM/2020 20 Februari 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan melakukan Observasi dan Wawancara

Yth
Kepala LATBANG BKKBN Provinsi Jawa Barat
Jl. Sederhana No 1 Bandung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Mata Kuliah **Penelitian Skripsi** mahasiswa kami di bawah ini:

No NIM	Nama
1 1502110	Elbi Islamabiansyah

Bermaksud melakukan **Observasi dan Wawancara** di Lembaga yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 s.d Selesai. Besar harapan kami, kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima, mengijinkan dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dr. Rabi Susilana, M.Si.
NIP. 19661019 199102 1 001

Ketua Departemen,

Dr. Asep Saepudin, M.Pd.
NIP. 19700930 200801 1 004



ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

**KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI
BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA
BARAT.**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SURAT BALASAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 334/LB.01.02/J.6/2020

Dengan ini menerangkan:

Nama : Elbi Islamabiansyah
NIP : 1502110
Jurusan : Pendidikan Masyarakat

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan observasi dan wawancara yang bertempat di Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat Jalan Sederhana Nomor 1 Bandung pada bulan Februari 2020, sesuai surat Nomor 083/UN40.A1.5/KM/2020 tanggal 20 Februari 2020 perihal **Permohonan melakukan Observasi dan Wawancara**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Bandung, 10 Juli 2020

Kepala Bidang Latbang,



Artiola Sri Melani W, SE, MM
NIP. 49640911 199010 2 001

PERWAKILAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL PROVINSI JAWA BARAT
Jl. Surapati No. 122, Kelurahan Cihaur Geulis Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung 40122

T: (+6222) 720 3806 | F: (+6222) 720 7085 dan 727 73606 | Email: jabar@bkkbn.go.id
Website: jabar.bkkbn.go.id | Instagram: | Twitter: | Facebook: bkkbnjawabarat | Youtube: BKKBN JABAR NEWS

ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI
BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA
BARAT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SK SKRIPSI

Diperbaiki Tanggal 26 Agustus 2020



FIP-UPI-F-AKM-08-Rev.00

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR : 196 /UN40.A1/DT/2019
TENTANG :
PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH*)
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

- Memperhatikan : Surat permohonan Ketua Departemen/Program Studi Penmas FIP UPI Nomor : 108/UN.40.1.7/KM/2019 Tanggal 22-02-2019 tentang usul pengangkatan pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah pada Departemen/Program Studi tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI;
 6. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI 7855/UN40/HK/2019;
- Menimbang : Bahwa untuk pelayanan bimbingan penyusunan skripsi/karya ilmiah dipandang perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan tentang Pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi/Karya Ilmiah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH
- Pertama : Mengangkat Dosen yang tercantum dibawah ini sebagai pembimbing penyusunan skripsi/karya ilmiah :
- a. Pembimbing I
 Nama : **Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, M.Pd.**
 NIP : **196111091987031001**
- b. Pembimbing II
 Nama : **Dr. Yanti Shantini, M.Pd.**
 NIP : **197301282005012001'**
- Kedua : Mahasiswa terbimbing :
 a. Nama : **ELBI ISLAMABIANSYAH**
 b. NIM : **1502110**
 c. Departemen/Prodi : **Penmas**
- Jalur penyelesaian studi yang dipilih yaitu skripsi/karya ilmiah dengan judul :

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT

- Ketiga : Kepada para pembimbing skripsi/karya ilmiah diberikan tunjangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Surat keputusan ini berlaku sampai dengan 6 (enam) bulan dari sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **BANDUNG**
 Pada Tanggal : **22 Februari 2019**

An. Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



Dr. Endi Susilana, M.Si.
 NIP. 196601091991021001

- Tembusan :
1. Ketua Departemen/Program Studi **Penmas FIP UPI**
 2. **bersangkutan;**



ELBI ISLAMABIANSYAH, 2021.

KAJIAN PROSES EVALUASI PROGRAM PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI BIDANG PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN (LATBANG) BKKBN PROVINSI JAWA BARAT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BIOGRAFI PENULIS

Elbi Islamabiansyah, lahir di Kota Bandung tepatnya di Ujungberung pada hari kamis tanggal 20 Februari 1997. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Benny Robani dan Ibu Lilis Fatimah. Berhasil menyelesaikan studi tingkat dasar di SD Negeri Andir Kidul 1 Kota Bandung pada tahun 2009, tingkat menengah pertama di SMP Karya Pembangunan 10 Bandung pada tahun 2012, tingkat menengah di SMK Negeri 15 Bandung pada tahun 2015, dan melanjutkan studi tingkat perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2015. Pengalaman organisasi yang di miliki oleh penulis antara lain pernah tergabung dalam anggota paskibra di SD Negeri Andir Kidul 1, Ketua Osis di SMK Negeri 15 Bandung, Anggota DPM di Universitas Pendidikan Indonesia, 11 besar Mojang Jajaka Kota Bandung Tahun 2017.